

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Salah satu sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan ekonomi nasional adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat mempercepat peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. Dalam hal ini berarti pembangunan ekonomi diarahkan pada pendayagunaan sumber daya secara efektif dan efisien sehingga akibat dari itu kesejahteraan masyarakat meningkat. Tujuan pembangunan dalam sektor industri dimaksudkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, karena sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan.

Produk-produk industrial selalu memiliki dasar tukar (*term of tred*) yang tinggi atau lebih mengutamakan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam atau mampu memberikan manfaat yang sangat tinggi kepada pemakainya (Tambunan 2001 : 59). Pengembangan sektor industri terutama industri kecil perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah yang memandang industri kecil perlu dikembangkan karena merupakan industri padat karya.

Keberadaan industri kecil harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Kedudukan usaha kecil ditengah-tengah kehidupan masyarakat telah mendapat tempat yang

mantap, banyak menyerap tenaga kerja, mampu berdampingan dengan perusahaan besar dan ikut memperlancar perekonomian negara. Untuk dapat terus berkembang, sektor industri harus mempunyai keunggulan produk sehingga dapat memenangkan persaingan (Tambunan 2001 : 49). Pembangunan industri merupakan tulang punggung bagi perekonomian nasional dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang tinggi, sehingga terciptanya masyarakat adil dan makmur.

Pembangunan industri sudah dilaksanakan pada masa Orde Lama yang merupakan masa suram bagi perekonomian bangsa Indonesia, dimana pada saat itu sektor industri pada umumnya tidak menggembirakan dan mengalami penurunan yang sangat drastis. Kondisi tersebut disebabkan karena banyak kebijakan pemerintah hanya diarahkan pada usaha-usaha milik negara. Setelah pemerintahan Orde Lama runtuh dan dilanjutkan oleh pemerintahan Orde Baru, yang kemudian mempunyai tugas untuk melanjutkan beberapa masalah dan persoalan-persoalan yang harus diperbaiki pada masa pemerintahan sebelumnya.

Pada masa Orde Baru mulai disadari bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sudah melaju dengan cepat. Namun pada kenyataannya kebanyakan negara berkembang khususnya Indonesia belum bisa menyediakan lapangan pekerjaan yang layak untuk masyarakatnya, harapan bahwa pertumbuhan dari sektor industri akan dapat menyelesaikan sejumlah masalah bahkan persoalan paling dasar yang melanda krisis bangsa ini di antaranya kemiskinan dan pengangguran. Untuk dapat terus berkembang sektor industri harus mempunyai keunggulan produk sehingga dapat memenangkan persaingan (Tambunan 2001 : 49). Terkait dengan

masalah tersebut menyebabkan industri kecil telah mengambil tempat yang penting dalam sistem perekonomian Indonesia (Saleh, 1993 : 18).

Melihat banyaknya keunggulan-keunggulan dari usaha kecil bukan berarti usaha kecil tidak memiliki masalah dalam eksistensinya, yang terjadi pada kenyataannya banyak industri kecil maupun industri rumah tangga yang mengalami kegagalan. Menyadari pentingnya kelangsungan usaha industri kecil sehingga berbagai kebijakan dan langkah pembinaan telah dilakukan oleh pemerintah. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada para pengrajin dengan mendirikan berbagai tempat pelatihan kerja atau Unit Pelatihan Terpadu (UPT), dimana salah satu industri kecil yang ada di Kabupaten Sumedang adalah sentra industri senapan angin.

Dari penyebaran pengrajin yang ada di Kabupaten Sumedang, terdapat sembilan desa yang memproduksi senapan angin, dimana eksistensinya pun mengalami pasang surut. Dari jumlah anggota atau para pengrajin yang memproduksi senapan angin di setiap desa, salah satu desa yang masih bertahan dalam pembuatan senapan angin adalah desa Cikeruh kabupaten Sumedang. Industri senapan angin yang ada di Cikeruh kabupaten Sumedang merupakan suatu industri kecil yang diwariskan secara turun temurun dengan adanya beberapa inovasi dan kreasi baru untuk dikembangkan seiring dengan adanya perkembangan zaman. Keberadaan industri ini juga menjadikan warga Cikeruh sebagai pengrajin senapan angin, yang dapat dijadikan sebagai penopang hidup

masyarakat sekitar untuk meningkatkan tuntutan akan kebutuhan sandang dan pangan dari masyarakatnya.

Industri senapan angin Cikeruh mengalami perkembangan cukup pesat selama kurun waktu 1981-1998. Industri senapan angin ini merupakan suatu sentra industri yang tepatnya dimulai dari sebuah daerah yaitu kecamatan Cikeruh yang berada di Kabupaten Sumedang, dilihat dari perkembangannya dari tahun ke tahun hanya desa Cikeruh yang cukup mampu mempertahankan produksi senapan angin tersebut. Awalnya para pengrajin senapan angin yang berada di Kecamatan Cikeruh hanya terbatas pada jasa perbaikan atau bengkel senapan angin luar negeri saja.

Berbekal pengalaman memperbaiki senapan angin itulah akhirnya pilihanpun jatuh pada usaha untuk membuat senapan sendiri, dimana awalnya warga Cikeruh hanya membuat senapan jenis *door lock*. Semenjak tahun 1981 telah ada tiga jenis senapan angin *made in* Cipacing (daerah tempat pemasaran senapan angin hasil produksi warga Cikeruh) yakni jenis per, pompa, dan gas. Cipacing adalah suatu daerah sentra UKM di Kabupaten Sumedang, sudah lama dikenal sebagai sentra kerajinan senapan angin, dimana barang produksi tersebut didapat dari tangan-tangan yang ahli membuat senapan angin dari kecamatan Cikeruh. Sebagian besar warga tatar Parahiyanan mengenal Cipacing, Sumedang, Jawa Barat sebagai sentra kerajinan senapan angin. Sedangkan Cikeruh adalah nama suatu kecamatan yang berada kabupaten Sumedang yang mayoritas penduduknya berprofesi memproduksi senapan angin.

Keberadaan industri senapan angin telah memberikan kontribusi yang cukup besar pada perekonomian masyarakat di kabupaten Sumedang, khususnya di Desa Cikeruh. Peningkatan industri ini ditandai dengan banyaknya pengrajin senapan angin yang dapat membawa dampak terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di sekitar daerah Cikeruh kabupaten Sumedang. Perubahan ekonomi dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu tingkat kesejahteraan masyarakat dari mulai keuntungan yang didapat oleh para pengrajin dan pedagang. Perubahan dalam bidang sosial, yaitu adanya perubahan pola pendidikan yang lebih maju atau kebiasaan hidup yang mulai mengikuti perkembangan zaman menjadi lebih maju di dalam masyarakat, seperti dari tingkat pendidikan dan adanya perubahan dalam mengikuti perkembangan zaman.

Keterampilan membuat senapan angin Cikeruh adalah hasil proses belajar yang berawal dari jasa perbaikan berbagai jenis senjata api secara turun temurun. Sehingga pada akhirnya dengan perkembangan zaman, para pengrajin senapan angin Cikeruh bisa mandiri dan berkreasi dengan menciptakan berbagai jenis senapan angin yang sampai sekarang terus berkembang menjadi daerah sebagai sentra produksi senapan angin. Perkembangan industri senapan angin semakin meningkat dengan pesat pada tahun 1981an, setelah sebelumnya memang sudah terkenal dan mulai banyak yang membuat. Tepatnya pada tahun 1975-1980an adanya peristiwa Sapu Jagat yang terjadi di Tasikmalaya, para pengrajin senapan angin mendapat larangan atau semacam operasi razia dari pihak yang berwajib terkait adanya peristiwa tersebut yang menyebabkan vakumnya produksi senapan angin Cikeruh, karena dikhawatirkan hasil produksi senapan angin Cikeruh

tersebut di kirim atau dipergunakan untuk berlangsungnya peristiwa tersebut, yang memang cukup membuat kondisi keamanan pada saat itu khususnya di Jawa Barat bisa dibilang tidak aman.

Dalam keadaan kondisi tersebut, dampak yang paling besar dirasakan para pengrajin senapan angin Cikeruh. Pada periode tahun tersebut adanya kevakuman atau penurunan produksi yang cukup drastis di tengah kondisi yang mengharuskan berhati-hati dalam membuat senapan angin disebabkan adanya operasi razia terkait peristiwa Sapu Jagat tersebut. Pergantian generasi tidak menyurutkan animo penduduk untuk menekuni usaha pembuatan senapan angin. Setelah memasuki tahun 1981, kondisi keamanan telah berangsur membaik, dari sinilah awal mulainya industri senapan angin mengalami masa pemulihan kembali dilihat dari perkembangannya baik dari segi jumlah produksi yang dihasilkan, pemasaran yang semakin luas, meningkatnya jumlah pengrajin, sehingga industri senapan angin mengalami perkembangan pesat.

Selama kurun waktu 1981-1998 industri ini mampu mempertahankan eksistensinya untuk memberdayakan masyarakat sekitar dalam mengembangkan industri tersebut. Tetapi dari tahun 1981 dengan mulai banyaknya pengrajin senapan angin di Cikeruh yang menekuni industri tersebut mempunyai keresahan tersendiri, dimana pada saat itu tetap saja para pengrajin khawatir apabila ada pihak yang berwajib melakukan operasi razia, karena pasalnya pada tahun 1981 semua pengrajin belum memiliki legalitas izin produksi dan pemasaran hasil produksi senapan angin. Izin atau legalitas produksi dan pemasaran setiap pengrajin bisa diakhiri tepatnya pada 1992, di mana pemerintah dalam hal ini

POLRI mengeluarkan aturan baru yang mengharuskan pengrajin senapan angin membentuk sebuah koperasi. Tujuannya tidak lain adalah mendapatkan izin dari Mabes POLRI, ternyata untuk mendapatkan izin memiliki senjata api tidak semudah membalikkan telapak tangan. Pemohon harus memenuhi beberapa persyaratan seperti yang diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1948 tentang pendaftaran dan pemberian izin pemakaian senjata api dalam hal ini termasuk izin produksi senapan angin sebagai legalitas untuk kedepannya yaitu proses pemasaran hasil produksi senapan angin Cikeruh.

Setelah berunding dan melalui proses yang cukup panjang, tokoh pengrajin senapan angin Cikeruh sepakat untuk membentuk koperasi, tetapi pada saat itu, waktu yang diberikan POLRI tergolong sempit, sehingga tidak memungkinkan mereka membentuk sebuah koperasi. Untuk sementara, para pengrajin itu bergabung dengan KUD Cikeruh menjadi Unit Kerajinan Senapan Angin Bina Karya. Dengan adanya koperasi ini, POLRI kemudian mengeluarkan izin penjualan senjata yang berlaku selama lima tahun, terhitung sejak 1992, dimana izin ini harus diperpanjang setiap lima tahun sekali.

Dari beberapa hal yang dipaparkan di atas maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan sebuah penelitian dan mengkaji lebih dalam lagi dan menuangkannya dalam skripsi dengan judul “Perkembangan Industri Senapan Angin Cikeruh-Sumedang (Kajian Historis Tahun 1981-1998)”. Adapun batas kajian dalam penelitian ini adalah tahun 1981-1998, kurun waktu penelitian diawali pada tahun 1981, hal itu didasarkan bahwa tahun tersebut industri senapan angin mengalami perkembangan baik dari segi jumlah produksi yang dihasilkan,

pemasaran yang semakin luas, meningkatnya jumlah pengrajin, sehingga industri senapan angin mengalami perkembangan pesat. Selama kurun waktu tersebut industri ini mampu mempertahankan eksistensinya untuk memberdayakan masyarakat sekitar dalam mengembangkan industri tersebut dan peneliti ingin melihat sejauh mana perkembangan dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar kecamatan Cikeruh kabupaten Sumedang, khususnya di desa Cikeruh.

Tahun kajian dibatasi sampai tahun 1998 karena industri senapan angin mengalami masa penurunan produksi yang diakibatkan oleh kondisi ekonomi yang mengalami krisis moneter. Selain itu mengambil obyek permasalahan masyarakat Cikeruh, karena perkembangan industri senapan angin yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pengrajin senapan angin berada di kecamatan Cikeruh dan supaya cakupan atau penelitiannya lebih fokus, peneliti akan mengangkat salah satu desa yang dikenal sebagai sentra produksi senapan angin, yakni desa Cikeruh.

1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran industri senapan angin dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa Cikeruh kabupaten Sumedang tahun 1981-1998? Untuk membatasi ruang lingkup penelitian sehingga pembahasan materi tidak meluas dan penelitian yang dilakukan menjadi semakin terfokus, maka peneliti membuat sebuah rumusan masalah dalam bentuk-bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan industri senapan angin Cikeruh pada kurun waktu tahun 1981-1998?
2. Bagaimana upaya pengrajin senapan angin dalam mengembangkan industri tersebut?
3. Bagaimana peran koperasi Bina Karya pada industri senapan angin Cikeruh?
4. Bagaimana kontribusi yang diberikan oleh industri senapan angin Cikeruh terhadap kehidupan masyarakat setempat, pedagang, pengrajin dan pengusaha senapan angin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian yang berjudul “Perkembangan Industri Senapan Angin Cikeruh Sumedang (Kajian Historis Tahun 1981-1998)” adalah untuk mengetahui kontribusi dari keberadaan industri senapan angin yang signifikan terhadap kehidupan sosial ekonomi pengrajin senapan angin. Adapun tujuan-tujuan khususnya antara lain sebagai berikut:

1. Menjelaskan perkembangan awal industri senapan angin Cikeruh, disini peneliti berusaha menggali dan memaparkan perkembangan awal industri senapan angin yang meliputi berbagai faktor untuk melihat peningkatan dan penurunan industri ini dari segi faktor modal, tenaga kerja, produksi, dan pemasarannya.
2. Mendeskripsikan upaya dari pengrajin dalam mengembangkan industri senapan angin Cikeruh selama tahun kajian yang meliputi segala usaha

pengrajin seperti halnya pengadaan bahan baku membuat senapan angin, promosi produk pada konsumen, perluasan jaringan pemasaran dan usaha untuk melegalkan industri senapan angin.

3. Menjelaskan peran koperasi dalam menangani permasalahan pada industri senapan angin yang meliputi aspek izin produksi dan laporan hasil industri senapan angin.
4. Menjelaskan kontribusi industri senapan angin terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Cikeruh sebagai suatu pola pembangunan industri pedesaan di Kabupaten Sumedang. Adapun kontribusinya meliputi tingkat kesejahteraan yakni penghasilan berupa upah yang diterima oleh pekerja, keuntungan yang diperoleh pengusaha, munculnya tingkat pendidikan yang baru dan lebih tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun mengenai manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan contoh atau motivasi kepada selain pengrajin senapan angin untuk bisa termotivasi dalam mengembangkan suatu usaha kerajinan dan dapat mempertahankannya, sehingga menjadi industri yang terus berkembang sebagai mata pencaharian pokok.
2. Memberikan informasi tentang dinamika masyarakat Cikeruh khususnya pada masyarakat di sekitar industri senapan angin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sejarah lisan. Terdapat empat langkah-langkah yang dipergunakan dalam penelitian sejarah ini adalah :

1. Heuristik adalah langkah awal yang dilakukan setelah menentukan topik atau masalah penelitian. Tahapan ini ditandai dengan dilakukannya proses penelusuran, pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber-sumber sejarah dapat diklasifikasikan dengan beberapa macam cara misalnya sumber lisan atau sumber tertulis. Dalam hal ini proses heuristik yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mencari sumber-sumber lisan yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber primer dalam penelitian ini. Setelah menemukan beberapa sumber lisan yang dipandang relevan dengan penelitian ini, dalam memperoleh sejumlah informasi dari narasumber tersebut maka dilakukan proses wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. Kritik sumber adalah suatu kegiatan untuk melakukan penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang telah diperoleh dengan melakukan kritik ekstern dan intern. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah dikumpulkan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Interpretasi adalah sebuah penafsiran yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pemahaman terhadap keterangan-keterangan yang diperoleh dari sumber-sumber.
4. Historiografi adalah tahap akhir dalam sebuah penelitian sejarah yang merupakan suatu kegiatan penelitian dan proses penyusunan hasil penelitian.

1.5.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam kepentingannya untuk mengkaji dan menganalisis permasalahan yang dikaji adalah dengan:

1. Studi kepustakaan yaitu mempelajari data-data atau catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempelajari buku-buku atau literatur untuk memperoleh informasi teoritis yang berkenaan dengan masalah penelitian. Dengan teknik ini diharapkan dapat membantu dan mendapatkan sumber yang bersifat teoritis.
2. Wawancara adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan persepsi, keinginan dan lain-lain dari individu atau responden caranya melalui pertanyaan yang sengaja kepada responden oleh peneliti.
3. Studi dokumentasi yakni penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang di dokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan,

atau lain-lain bentuk rekaman biasanya dikenal dengan penelitian analisis dokumen.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini tersusun menurut sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan.

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yang menjadi alasan peneliti sehingga tertarik untuk melakukan penelitian yang ditujukan sebagai bahan penelitian, rumusan masalah yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian, tujuan penelitian dari penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini peneliti menguraikan secara lebih terperinci mengenai materi-materi yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Uraian materi-materi tersebut adalah informasi-informasi yang diperoleh dari hasil kajian pustaka. Dari hasil kajian pustaka ini juga dipaparkan beberapa konsep yang dikembangkan dalam bab ini, adalah konsep-konsep yang relevan dengan bahan penelitian yang dilakukan. Selain itu, dikemukakan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III Metode dan Teknik Penelitian.

Bab ini membahas langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Lebih lanjut, dalam bab ini peneliti menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang berisi langkah-langkah penelitian dimulai dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Semua prosedur dalam penelitian akan di bahas pada bab ini.

Bab IV Industri Senapan Angin Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Cikeruh Kabupaten Sumedang Tahun 1981-1998.

Bab ini merupakan isi utama dari tulisan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terdapat pada rumusan dan batasan masalah. Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang berkembangnya industri senapan angin disertai dengan faktor-faktor yang menyebabkan industri senapan angin di kecamatan Cikeruh Kabupaten Sumedang dapat berkembang dengan baik, yang dilihat dari aspek penduduk dan kehidupan sosial ekonomi di kecamatan Cikeruh serta perkembangan industri senapan angin yang terjadi pada waktu 1981-1998, yang dilihat dari segi permodalan, jumlah tenaga kerja, hasil produksi, pemasaran serta kemajuan-kemajuan lain yang terjadi pada periode 1981-1998.

Selanjutnya dijelaskan juga dampak keberadaan industri senapan angin terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat kecamatan Cikeruh kabupaten Sumedang tahun 1981-1998, dengan memperhatikan aspek-aspek perubahan

sosial yang terjadi dalam masyarakat, seperti dalam hal mobilitas sosial, stratifikasi sosial, pendidikan dan masalah sosial lainnya, serta kondisi ekonomi dengan memperhatikan aspek tingkat kesejahteraan, pendapatan, dan aspek ekonomi lainnya.

Bab V Kesimpulan

Bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan yang berisi mengenai interpretasi peneliti terhadap kajian yang menjadi bahan penelitiannya yang disertai dengan analisis peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan atas jawaban-jawaban dari rumusan masalah. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat saran atau rekomendasi dari peneliti yang diajukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

